

BAB III

TINJAUAN APOTEK

3.1 Pengenalan Lokasi dan Profil Apotek

A. Sejarah dan Perkembangan

Klinik Cipta Medika GKB beralamat di Jl. Balikpapan No. 6 Perum Gresik Kota Baru, Desa Yosowilangun Kec, Manyar, Kab. Gresik yang berdiri pada tahun 2007 dan memiliki 7 cabang representatif yang tersebar di Gresik, dan memiliki 1 cabang di daerah Lamongan. Klinik Cipta Medika adalah klinik pertama yang didirikan oleh CV. Cipta Medika. Klinik Cipta Medika memberi berbagai pelayanan seperti layanan rawat jalan umum, layanan gigi, layanan laboratorium dan layanan farmasi. Awalnya layanan farmasi yang ada di Klinik Cipta Medika GKB adalah berupa depo farmasi dengan asisten apoteker sebagai penanggung jawab, namun depo farmasi tersebut hanya melayani obat resep dari layanan yang ada di klinik tersebut. Kemudian pada tanggal 12 Mei 2015 layanan farmasi di Klinik Cipta Medika dikembangkan menjadi Apotek yang melayani resep obat dari unit lain diluar Klinik Cipta Medika GKB dan hingga saat ini menjadi gudang obat bagi Klinik Cipta Medika cabang lainnya di bawah pengawasan apoteker.

B. Visi dan Misi

Berikut adalah Visi dan Misi Klinik Cipta Medika 1 yaitu :

a) Visi

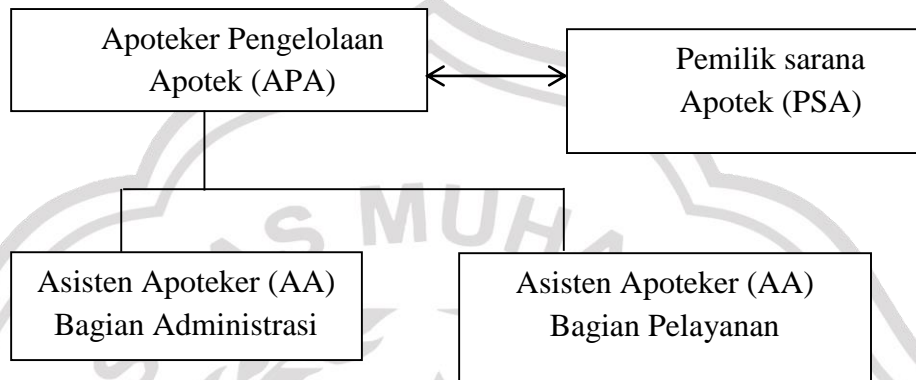
Menjadi klinik pertama yang professional serta berorientasi kepada kesehatan, kepercayaan dan kepuasan pelanggan.

b) Misi

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkompeten
2. Memberikan pelayanan kesehatan yang cepat, tepat dan ramah

3. Menciptakan lingkungan klinik yang bersih, sehat aman dan nyaman
4. Meningkatkan pelayanan yang bermutu untuk mencapai pertumbuhan klinik

C. Struktur Organisasi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Apotek Cipta Medika 1

Berikut adalah Struktur Organisasi di Apotek Cipta Medika :

1. Pemilik Sarana Apotek (PSA) adalah direktur utama Klinik Cipta Medika Gresik yaitu Ibu dr. Muzammila sebagai fasilitator yang memfasilitasi sarana dan prasarana di Apotek
2. Apoteker Pengelola Apotek (APA) adalah ibu apt. Sofia Winata Meiliasari, S.Farm yang bertugas menentukan peraturan yang akan digunakan, membuat dan menetapkan peraturan atau SPO pada setiap fungsi kegiatan di apotek, mengelola apotek dan menentukan arah terhadap seluruh kegiatan yang ada di apotek, menjalankan pekerjaan kefarmasian sesuai undang – undang.
3. Asisten Apoteker bagian Administrasi adalah ibu Rina Chamida bertugas membantu apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian, mengerjakan laporan bulanan obat, mengecek dan membuat P.O kebutuhan obat, membuat laporan keuangan harian klinik, mengecek dan memastikan kebutuhan rumah tangga klinik tersedia seperti : sabun , tisu, ATK, memasukkan jumlah obat dan alkes yang datang ke data computer,

memasukkan hasil pencatatan pemasukan nota bukti pembayaran dan pengeluaran nota ke data computer

4. Asisten Apoteker bagian Pelayanan adalah Selvi Aprilia Ambarwati, A.Md.Far bertugas membantu apoteker dalam menjalani pekerjaan kefarmasian, mencatat pemasukan ke nota bukti setiap hari, menerima dan mengecek obat dan alkes yang datang dari PBF atau distributor , Mencatat kartu stok obat dan melakukan pelayanan KIE pada pasien

3.2 Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan BMHP

a. Perencanaan

Perencanaan bertujuan untuk memperkirakan jenis dan jumlah sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai sesuai kebutuhan menjamin ketersediaan obat, mencegah terjadinya kelebihan serta kekurangan atau kekosongan obat di apotek, efisiensi biaya dan sebagai estimasi pengadaan obat. Dalam membuat perencanaan pengadaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai di Apotek Cipta Medika 1 menggunakan metode perhitungan kebutuhan yang digunakan adalah metode konsumsi didasarkan atas analisis data konsumsi sediaan farmasi periode sebelumnya ditambah stok penyangga (buffer stock), stok waktu tunggu (lead time) dan memperhatikan sisa stok.

Prosedur perencanaan yang diterapkan di Apotek Cipta Medika 1 adalah memperkirakan/menghitung pemakaian obat rata-rata per bulan di apotek untuk menentukan stok obat. Apotek juga menentukan stok pengaman yaitu jumlah stok yang disediakan untuk mencegah terjadinya sesuatu hal yang tidak terduga dan menentukan stok optimum yang merupakan pemakaian obat dalam satu periode ditambah stok pengaman agar tidak mengalami kekurangan / kekosongan. Perencanaan ini dilakukan di akhir bulan dengan melihat stok yang ada di gudang atau dengan melihat stok opname yang sudah tercatat di aplikasi apotek cipta medika 1.

Dokumen yang digunakan adalah kartu stok dan stok opname yang tercatat di aplikasi apotek cipta medika 1.

b. Pengadaan

Pengadaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan kebutuhan yang telah direncanakan dan disetujui. Pengadaan bertujuan untuk menjamin kualitas pelayanan kefarmasian dan mutu sediaan obat maka pengadaan Sediaan Farmasi harus melalui jalur resmi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam pengadaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai di Apotek Cipta Medika 1 dilakukan dengan cara acidental atau diakhir bulan pada tanggal 20 – 23. Prosedur perencanaan dengan melakukan perencanaan terhadap perkiraan jenis dan jumlah obat yang diperlukan sesuai kebutuhan. Kemudian untuk pemesanan obat terdapat 2 cara yaitu melalui aplikasi Cipta Medika dan Surat Pesanan. Di mana SP ini langsung ke PBF penyedia obat secara *online* melalui Whatsapp atau telepon dan secara *offline* langsung ke salesman.

Pengadaan obat narkotik/psikotropika memesan ke PBF langsung dengan melampirkan surat pesanan. Pembayaran dapat dilakukan dengan COD (barang datang langsung dibayar) untuk narkotik, psikotropika dan juga bila apotek baru pertama kali melakukan pengadaan di PBF tersebut, serta pembayaran secara kredit dan cash. Dokumen pengadaan obat yang digunakan adalah surat pesanan dan faktur.

c. Penerimaan Barang

Penerimaan barang di Apotek Cipta Medika 1 dilakukan dengan prosedur ketika obat datang salesman memberikan faktur kemudian faktur diberi No. SIPA dan ditandatangani juga memberikan nama terang, diberi tanggal obat datang dan stempel apotek kemudian memberikan SP jika SP belum di ambil oleh salesman. Penerimaan barang yang datang di Apotek Cipta Medika 1 akan dilakukan pengecekan kesesuaian obat-obatan yang datang dengan faktur obat meliputi : kondisi fisik (keutuhan kemasan dan

kebenaran label), kesesuaian nama obat, bentuk sediaan obat, jumlah, nomor batch, tanggal kedaluwarsa dan kebenaran harga obat kemudian mencatat setiap penerimaan obat dan penggunaan obat dikatu stok, yang terdiri dari : nama obat, jumlah obat, nomor batch dan tanggal kedaluarsa.

Penerimaan dapat dilakukan oleh apoteker maupun asisten apoteker. Namun penerimaan obat narkotik dan psikotropika harus dilakukan oleh Apoteker penanggungjawab atau asisten apoteker yang memiliki kewenangan melakukan penerimaan dengan persetujuan dari PBF. Dokumen yang digunakan adalah surat pesanan dan faktur.

d. Penyimpanan

Penyimpanan obat bertujuan untuk memelihara mutu sediaan farmasi, menghindari penggunaan yang tidak bertanggungjawab, menjaga ketersediaan, serta memudahkan pencarian dan pengawasan. Penyimpanan obat di Apotek Cipta Medika 1 berdasarkan bentuk sediaan dan farmakologis secara alfabetis di rak dan lemari penyimpanan dan meletakkan kartu stok didekat obat. Obat yang membutuhkan penyimpanan di suhu ruangan ($<30^{\circ}\text{C}$) disimpan di rak atau lemari dan obat yang membutuhkan suhu rendah ditempatkan di lemari pendingin ($2-8^{\circ}\text{C}$) seperti obat bentuk suppositoria, insulin, beberapa obat tetes dan salep. Obat yang termasuk narkotik, psikotropika dan prekursor di dalam brankas terkunci yang terjaga keamanannya dan tetap menjaga khasiat dan mutu obat.

Pengeluaran/rotasi obat menggunakan sistem FIFO (jika obat tidak ada tanggal kedaluarsanya, yang datang lebih dahulu digunakan lebih dahulu) dan FEFO (obat yang tanggal kedaluwarsanya lebih pendek digunakan lebih dahulu). Obat yang mendekati tanggal kedaluwarsa diberikan label khusus agar dihabiskan terlebih dahulu untuk mencegah terjadinya obat kedaluwarsa sebelum dijual. Menempatkan semua yang termasuk obat LASA (Look Alike Sound Alike) dan HIGH ALERT tidak berdekatan diberi jarak 1 obat dan memberikan label khusus pada tempat obat dengan huruf cetak dan warna jelas.

e. Pemusnahan dan Penarikan

Pemusnahan dan penarikan obat di Apotek Cipta Medika 1 dilakukan pada obat yang kedaluwarsa dan rusak. Obat yang mendekati kedaluwarsa dipisahkan dan diberi label FEFO agar dapat dikeluarkan terlebih dahulu sebelum kedaluwarsa. Obat yang teridentifikasi kedaluwarsa/rusak ditarik dan dikumpulkan untuk dimusnahkan. Pemusnahan sesuai bentuk sediaan dan disaksikan oleh beberapa saksi. Kemudian dibuat berita acara pemusnahan. Sedangkan pemusnahan limbah dan alat kesehatan yang kedaluwarsa/rusak dialihkan ke PT. PRIA (Putra Restu Ibu Abadi) yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan limbah.

Pemusnahan resep dan faktur di Apotek Cipta Medika 1 dilakukan setelah 5 tahun. Resep dan faktur ditimbang dan kemudian dibakar. Setelah itu dibuat berita acara pemusnahan resep dan/atau faktur. Dokumen terkait pemusnahan adalah buku register obat kedaluwarsa/rusak yang digunakan mencatat nama obat, jumlah, nomor batch dan tanggal kedaluwarsa obat yang akan dimusnahkan.

f. Pendistribusian

Pendistribusian obat di Apotek Cipta Medika 1 dilakukan melalui 2 alur bergantung pada jenis obatnya, yaitu obat OTC (over the counter) dan obat ethical/obat resep. Obat OTC merupakan obat yang bisa didapatkan tanpa harus adanya resep dokter, obat ini terbagi lagi menjadi 2 yaitu obat bebas dan obat bebas terbatas. Konsumen dapat membeli obat secara bebas namun dengan arahan yang tepat dari apoteker untuk mendapatkan pengobatan yang tepat. Sedangkan, obat ethical adalah jenis obat yang untuk mendapatkan jenis obat ini diperlukan adanya resep dokter contohnya adalah obat keras. Namun terdapat obat keras yang dapat dibeli tanpa resep dokter yang termasuk dalam golongan OWA (Obat Wajib Apotek).

Apotek Cipta Medika 1 merupakan gudang obat dari Klinik Cipta Medika sehingga melakukan penyaluran obat ke Klinik-klinik Cipta Medika sesuai dengan kebutuhan masing-masing klinik. Klinik peminta dapat

mengirimkan surat permintaan pembelian dan Apotek Cipta Medika 1 akan menyediakan obat sesuai permintaan dari klinik peminta. Dokumen pendistribusian yang ada di Apotek Cipta Medika 1 adalah surat permintaan pembelian, surat jalan, buku mutasi obat dan juga buku penjualan.

g. Pengendalian dan Persediaan

Pengendalian obat di Apotek Cipta Medika 1 bertujuan untuk menghindari terjadinya kelebihan/ kekurangan dan kekosongan obat di apotek. Pengendalian ketersediaan menggunakan dua cara yaitu dengan cara manual (kartu stok) dan elektronik (Aplikasi Cipta Medika). TTK juga menentukan stok pengaman yang digunakan bila ada suatu hal yang tak terduga seperti Klinik Cipta Medika cabang lain mengambil obat di Apotek Cipta Medika 1 karena Apotek Cipta Medika 1 sebagai Apotek pusat sehingga melayani obat dari cabang Klinik Cipta Medika lain.

Pengendalian penggunaan obat di Apotek Cipta Medika menjadi 3 golongan yaitu fast moving seperti obat Antinyeri, Antibiotik dan Obat lambung, slow moving seperti obat paten untuk pasien umum dan dead moving seperti alat kesehatan diorderkan minimal 1 tahun atau 6 bulan dan Obat emergency harus segera diisi lagi setelah adanya pemakaian, di mana obat emergency adalah persediaan peerbekalan farmasi yang di simpan di ruang pemeriksaan sebagai persiapan kebutuhan obat untuk kasus darurat/emergensi. Persediaan obat di Apotek Cipta Medika 1 harus sekiranya mempunyai 30% stok obat dari jumlah obat yang tersisa jika obat tidak jalan maka ditawarkan ke Apotek lain. Terdapat dokumen pengendalian dan persediaan di Apotek Cipta Medika 1 yaitu dengan cara manual yaitu kartu stok dan elektronik yaitu melalui aplikasi Apotek Cipta Medika 1.

h. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan di Apotek Cipta Medika 1 dilakukan pada setiap proses pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis

Pakai meliputi pengadaan (surat pesanan, faktur, buku defecta), penyimpanan (kartu stok), penyerahan (nota atau struk penjualan) dan pencatatan lainnya. Pencatatan tersebut dilakukan bertujuan untuk mengontrol setiap kegiatan pengelolaan sediaan farmasi dan keluar masuknya obat di apotek. Hal yang perlu dilakukan dalam pencatatan adalah ketertiban dan kebenaran dalam melakukan pencatatan. Pencatatan dilakukan secara manual dan elektronik. Dokumen pencatatan yang digunakan adalah Kartu stok, Buku defecta, Buku mutasi, Buku catatan harian pasien umum, Buku catatan harian pasien rujuk balik, Buku penjualan, Buku penjualan obat konsiyasi, Buku catatan harian obat Narkotik dan Psikotropika dan Buku keluar masuk obat Narkotik dan Psikotropika.

Pelaporan dilakukan sebagai bentuk pengawasan dan pengendalian obat agar tetap aman dan tidak disalahgunakan. Pelaporan di Apotek Cipta Medika terdiri dari dua macam yaitu pelaporan internal dan pelaporan eksternal. Pelaporan internal merupakan tanggung jawab pihak apotek terhadap pihak lain di dalam apotek yaitu bagian logistik. Hal yang perlu dilaporkan adalah pemasukan dan pengeluaran obat (stok obat, penggunaan psikotropika dan narkotik) serta laporan keuangan. Laporan dilakukan secara manual dan secara elektronik melalui aplikasi milik Klinik Cipta Medika. Pelaporan eksternal merupakan tanggung jawab pihak apotek terhadap pihak lain di luar apotek. Terdapat dua hal yang harus dilaporkan kepada pihak eksternal yaitu pelaporan psikotropika dan narkotik dan juga pelaporan BPJS.

Pelaporan psikotropika dan narkotik dilakukan setiap tanggal 1-5 atau selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulannya melalui aplikasi SIPNAP (Sistem Pelaporan Psikotropika dan Narkotik). Data yang dimasukkan dalam aplikasi SIPNAP adalah rekapan data penggunaan bulanan yang terdapat pada buku keluar masuk obat narkotik dan psikotropika.

Pelaporan BPJS dilakukan dengan mengajukan klaim setiap bulan secara reguler pada tanggal 1-5 atau selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulannya melalui dengan memasukkan rekap tagihan obat, lembar resep obat dan ata tagihan pelayanan dalam bentuk *softcopy* sesuai Aplikasi dari BPJS Kesehatan

3.3 Pengelolaan Pelayanan Kefarmasian

a. Pelayanan Swamedikasi beserta Pelayanan Informasi Obatnya

Swamedikasi merupakan salah satu upaya yang sering dilakukan oleh seseorang dalam mengobati gejala sakit atau penyakit yang sedang dideritanya tanpa terlebih dahulu melakukan konsultasi kepada dokter. Pelayanan swamedikasi bertujuan untuk menjamin pemberian obat tanpa resep yang dilakukan secara benar dan tepat. Pelayanan swamedikasi di Apotek Cipta Medika1 tidak memiliki SOP. Obat yang dapat dibeli dengan cara swamedikasi adalah obat bebas, obat bebas terbatas, OWA (Obat Wajib Apotek) dan alkes. Untuk pembelian obat precursor ada batasan pembelian contohnya Tremenza maks 30 tablet. Alur pelaksanaan swamedikasi di Apotek cipta medika adalah sebagai berikut :

1. Dilakukan patient assesment dengan dengan menggunakan metode WWHAM untuk mengetahui kondisi pasien sehingga dapat ditentukan pengobatan yang tepat.
 - Who is the patient? (siapa yang sakit)
 - What are the symptoms? (apa gejalanya)
 - How long have the symptoms been presents? (sudah berapa lama gejala muncul)
 - Action taken? (pengobatan apa yang sudah dilakukan)
 - Medication being taken? (obat yang sedang diminum)
2. Apoteker atau TTK memberikan rujukan kepada pasien berupa rekomendasi obat atau rujukan ke dokter jika diperlukan. (Bila obat yang

diminta klien tidak ada makan obat akan diganti dengan merek obat yang berbeda tetapi kandungan obatnya sama)

3. Memberikan informasi obat atau alkes yang dibeli (meliputi khasiat, aturan pakai, efek samping dan penyimpanan obat dirumah)
4. Lalu obat diserahkan oleh Apoteker atau TTK kepada pasien. Setelah pasien melakukan transaksi obat disiapkan dalam kantong plastic tanpa diberikan etiket.

b. Pelayanan Resep Berserta Pelayanan Informasi Obatnya

Pelayanan resep adalah pelayanan terhadap permintaan tertulis dari dokter dan dokter gigi kepada apoteker untuk menyediakan dan menyerahkan obat kepada pasien sesuai dengan resep dan persetujuan dengan dokter, pasien. Alur Pelayanan resep di Apotek Cipta Medika 1:

1. Pasien datang membawa resep/ salinan resep
2. Petugas memeriksa keabsahan dan kelengkapan resep, jika “sah” langsung melakukan pengecekan obat dan ketersediaan obat di apotek. Jika “tidak sah” menanyakan keluhan pasien dan bertanya pada dokter.
3. Petugas melakukan analisis resep dan membaca resep
4. Petugas melakukan pengecekan dan ketersediaan obat di gudang apotek, jika obat “ada” langsung pengerjaan resep (pengerjaan resep dengan mengambil obat dan memberi etiket pada obat). Jika “tidak ada” bertanya dokter tentang substitusi obat, dipesankan ke PBF dan menghubungi pasien jika obat sudah ada atau menebus obat di apotek lain.
5. Petugas melakukan perhitungan biaya obat yang diambil dari resep dan jasa dokter untuk pasien umum jika pasien merupakan pasien BPJS maka tidak dilakukan perhitungan biaya. Jika pasien “setuju” maka dilakukan pembayaran
6. Setelah obat disiapkan, dilakukan penyerahan obat (pasien dipanggil dan dilakukan KIE).

7. Setelah dilakukan KIE obat diserahkan pada pasien dengan mengucapkan terima kasih dan mendoakan pasien agar lekas sembuh.
8. Mengisi buku Evaluasi PIO (Pemberian Informasi Obat) yang berisi nomor, nama pasien, alamat pasien, jam pelayanan resep, nama obat, efek samping, cara pemakaian obat, cara penyimpanan obat di rumah, tanda tangan pasien (dikosongi karena pandemi) dan tanda tangan petugas

3.4 Product Knowledge

a. Obat

Obat yang ada di Apotek Cipta Medika 1 terdiri dari macam –macam golongan obat yaitu :

1. Obat bebas

Obat bebas adalah obat yang dijual bebas dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas adalah lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam.

Tabel 3.1 Contoh obat bebas di Apotek Cipta Medika 1

No.	Nama Dagang	Komposisi	Indikasi
1.	Sanmol	Paracetamol 500mg	Untuk menurunkan demam, meredakan nyeri ringan seperti sakit kepala dan sakit gigi.
2.	Antasida	Alumunium Hydroxide 200 mg, Magnesium	Untuk mengurangi nyeri lambung yang disebabkan oleh

		Hydroxide 200 mg	kelebihan asam lambung dengan gejala seperti mual dan perih
3.	Bodrex	Paracetamol 600 mg, Caffeine 50 mg	Untuk meringankan sakit kepala, sakit gigi, menurunkan demam
4.	Dulcolax	Bisacodyl 10 mg	untuk mengatasi sembelit atau susah buang air besar
5.	Afibramol Sirup	Paracetamol 120mg/5 ml	Untuk meringankan rasa sakit seperti pada sakit gigi, sakit kepala dan menurunkan demam

2. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat dijual bebas atau dibeli tanpa resep dokter, dan disertai dengan tanda peringatan. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam.

Tabel 3.2 Contoh Obat Bebas Terbatas di Apotek Cipta Medika 1

No.	Nama Dagang	Komposisi	Indikasi
1.	Siladex Mucolytic	Bromhexine HCl 10 mg dan	Untuk Meredakan batuk berdahak dan

	Ekspektoran Sirup 60ml	Guaifenesin 50 mg.	mempermudah pengeluaran dahak.
2.	Ramaflu	Paracetamol 500 mg, Pseudoefedrin HCl 30 mg, Dextramethorphan HBr 15 mg, Chlorphenamine maleate 2 mg	Untuk membantu meredakan hidung tersumbat yang disebabkan pilek diserati batuk.
3.	Decadryl Ekspektoran Sirup 120ml	Diphenhydramine HCl 13.5 mg, Ammonium Chloride 131.5 mg,	Untuk meringankan batuk berdahak karena alergi
4.	Vicks Formula 44 Sirup 27ml	Dekstrometorfan Hbr 5 mg dan Doksilamin Suksinat 2 mg	Untuk Meredakan batuk kering, gangguan tenggorokan dan serta flu
5.	Bisolvon Ekstra Sirup 60ml	Bromhexine HCl 4 mg, guaifenesin 100 mg	untuk meredakan batuk berdahak dan mempermudah pengeluaran dahak.

3. Obat Keras

Obat keras adalah obat yang hanya dapat dibeli dengan resep dokter. Tanda khusus pada kemasan adalah huruf K dalam lingkaran merah dengan garis tepi berwarna hitam.

Tabel 3.3 Contoh Obat Keras di Apotek Cipta Medika 1

No.	Nama Dagang	Komposisi	Indikasi
1.	Amlodipin 10 mg tablet	Amlodipine 10 mg	Untuk terapi hipertensi dan dapat digunakan sebagai obat pengontrol tekanan darah dan membantu mencegah nyeri dada pada pasien angina pectoris
2.	Metformin 500mg tablet	Metformin HCl 500 mg	Terapi awal untuk diabetes dewasa dengan keadaan kelebihan berat badan serta kadar gula darah yang tidak dapat dikendalikan hanya dengan diet saja
3.	Glimepiride 2mg tablet	Glimepiride 2 mg	Untuk mengendalikan kadar gula darah yang tinggi pada penderita diabetes tipe 2.

4.	Miratrim Sirup 60ml	Sulfamtoksazol 200 mg, Trimetroprim 40 mg.	untuk mengatasi berbagai infeksi bakteri seperti infeksi saluran bakteri pada saluran pernafasan, infeksi saluran kemih, dan infeksi THT.
5.	Omedom Sirup 60ml	Domperidone 5ml	untuk mengatasi mual , muntah, sendawa, dan rasa penuh pada ulu hati atau epigastrik.

4. Obat Psikotropika

Obat Psikotropika adalah obat keras baik alamiah maupun sintetis bukan narkotik, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Tabel 3.4 Contoh Obat Psikotropika di Apotek Cipta Medika 1

No.	Nama Dagang	Komposisi	Indikasi
1.	Analsik	Metampiron 500mg, Diazepam 2 mg	Sakit kepala, Neri pinggang, otot dan sendi, kolik empedu dan ginjal
2.	Braxidin	Chlordiazepoxide 5mg, Clidinium Br 2,5mg	Untuk mengatasi gangguan saraf yang menyebabkan

			kecemasan dan masalah pencernaan
3.	Sanmag	Mg trisilikat, Al hidroksida koloid, papaverin HCl, chlordiazepoxide HCl, Vitamin B1, Vitamin B1, Vitamin B6, Vitamin B12, niacinamide, Ca pantothenate	Untuk mengatasi asam lambung yang terlalu tinggi, gastritis (lapisan lambung mengalami iritasi), kejang pilorik, tukak peptikum, tukak duodenum, hipermotilitas usus (makanan bergerak terlalu cepat melalui usus), perut kembung.
4.	Valisanbe	Diazepam 2mg	Untuk mengatasi gangguan kecemasan, kesulitan tidur (insomnia), dan kejang, serta menangani gejala putus alkohol akut.
5.	Aprazolam	Aprazolam 1mg	Untuk mengatasi gangguan kecemasan dan gangguan panik

5. Obat Narkotik

Obat narkotik adalah obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan.

Tabel 3.5 Contoh Obat Narkotik di Apotek Cipta Medika 1

No.	Nama Dagang	Komposisi	Indikasi
1.	Codein	Codein fosfat 10mg	untuk mengatasi batuk kering (antitusif) dan mengatasi nyeri (analgetik)
2.	Codicaf	Codein fosfat 10mg	untuk mengatasi batuk kering (antitusif) dan mengatasi nyeri (analgetik)
3.	Codipront	Codein 30mg, Phenyltoloxamine 10 mg	Terapi simptomatik untuk batuk iritatif

6. OWA (Obat Wajib Apotek)

Obat Wajib Apotek adalah Obat keras yang dapat diserahkan tanpa adanya resep dokter dengan syarat obat-obat tersebut diserahkan oleh apoteker yang sedang bertugas.

Tabel 3.6 Contoh Obat Wajib Apotek di Apotek Cipta Medika 1

No.	Nama Dagang	Komposisi	Indikasi
1.	Asam Mefenamat	Asam Mefenamat 500 mg	Untuk meredakan nyeri, seperti sakit gigi, sakit kepala, dan nyeri haid
2.	Sucralfate Suspensi 500mg/5ml	Sucralfate 500mg/5ml	Untuk pengobatan pada tukak lambung dan usus, gastritis kronik.
3.	Ranitidine	Ranitidine 150mg	Pengobatan jangka pendek tukak duodenum aktif, tukak lambung aktif, mengurangi gejala refluks esofagitis. Terapi pemeliharaan setelah penyembuhan tukak duodenum dan lambung
4.	Cetirizine	Cetirizine 10mg	Untuk mengatasi gejala alergi , seperti pilek, hidung tersumbat, mata berair, bersin-bersin, rasa gatal pada mata, hidung atau

			tenggorokan, serta ruam pada kulit
5.	Erladerm Cream	Betamethasone valerate, Neomycin sulfat	untuk mengatasi infeksi serta radang pada kulit

7. Obat Prekursor

Obat Prekursor adalah zat atau bahan pemula atau bahan kimia yang dapat digunakan sebagai bahan baku/penolong untuk keperluan proses produksi industri farmasi atau produk antara, produk ruahan, dan produk jadi yang mengandung ephedrine, pseudoephedrine, norephedrine / phenyl propanolamine, ergotamin, ergometrine, atau Potasium Permanganat.

Tabel 3.7 Contoh Obat Prekursor di Apotek Cipta Medika 1

No.	Nama Dagang	Komposisi	Indikasi
1.	Tremenza	Pseudoephedrine HCl 60 mg, Triprolidine HCl 2.5 mg	Untuk meringankan gejala-gejala flu karena alergi pada saluran pernafasan bagian atas yang memerlukan dekongestan nasal dan antihistamin
2.	Calortusin	Paracetamol 500 mg, Dextromethorphan HBr 15 mg, Phenylpropanolamin HCl 15 mg, Chlorpheniramine Maleate 2 mg	Meringankan batuk yang disertai dahak, demam, pilek, dan gejala alergi lainnya.

3.	Demacolin	Paracetamol 500 mg, Pseudoefedrin HCL 7.5 mg, Klorfeniramin maleat 2 mg.	Untuk meringankan gejala flu seperti demam, sakit kepala, hidung tersumbat dan bersin-bersin.
4.	Flucadex	Acetaminophen 500 mg, glyceril guaiacolate 50 mg, phenylpropanolamin 15 mg, dextrometrophan 15 mg, ctm 1mg	Meringankan gejala flu; demam, sakit kepala, hidung tersumbat, dan bersin-bersin yang disertai batuk
5.	Paratusin	Noscapine 10 mg, chlorpheniramine maleate 2 mg, glyceryl guaiacolate 50 mg, paracetamol 500 mg, phenylpropanolamine HCl 15 mg	Untuk meringankan gejala-gejala flu seperti demam, sakit kepala, hidung tersumbat dan bersin-bersin yang disertai batuk.

8. Obat – Obat Tertentu

Obat-obat yang bekerja di sistem susunan saraf pusat selain Narkotik dan Psikotropika, yang pada penggunaan di atas dosis terapi dapat menyebabkan ketergantungan dan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku, terdiri atas obat-obat yang mengandung Tramadol, Dextromethorphan HBr, Triheksifenidil, Klorpromazin, Amitriptilin dan/atau Haloperidol.

Tabel 3.8 Contoh obat – obat tertentu di Apotek Cipta Medika 1

No.	Nama Dagang	Komposisi	Indikasi
1.	Dextral	Dextromethorphan HBr 10 mg, Glyceril Guaiacolate 50 mg, Phenylpropanolamine HCl 12,5 mg, Chlorpheniramine maleate 1 mg.	untuk meredakan batuk yang disertai gejala-gejala flu seperti demam, sakit kepala, hidung tersumbat, dan bersin-bersin.
2.	Grantusif	Dextromethorphan HBr 15 mg, Glicerylguaiacolat 100mg, Diphenhydramine HCl 5 mg.	Untuk mengobati batuk, pilek, bersin-bersin, gatal-gatal pada tenggorokan dan hidung yang disebabkan alergi.
3.	Calortusin	Paracetamol 500 mg, Dextromethorphan HBr 15mg, Phenylpropanolamin HCl 15mg, Chlorpheniramine Maleate 2 mg	Meringankan batuk yang disertai dahak, demam, pilek, dan gejala alergi lainnya.
4.	Tuzalos	Paracetamol 500 mg, dextromethorphan HBr 10 mg, phenylpropanolamine HCl 15 mg, chlorpheniramine	untuk mengatasi gejala-gejala flu seperti: demam, pusing, bersin-bersin, hidung tersumbat, yang disertai batuk tidak

		maleate 1 mg	berdahak.
5.	Flucadex	Acetaminophen 500 mg, glyceril guaiacolate 50 mg, phenylpropanolamin 15 mg, dextrometrophan 15 mg, ctm 1mg	Meringankan gejala flu; demam, sakit kepala, hidung tersumbat, dan bersin-bersin yang disertai batuk

b. Obat Tradisional

Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat

1. Jamu

Jamu adalah obat tradisional yang terbuat dari bahan alam dan memenuhi beberapa kriteria, antara lain aman sesuai persyaratan yang ditetapkan, klaim khasiat dibuktikan berdasarkan data empiris, dan memenuhi persyaratan mutu yang berlaku. Contoh Jamu di Apotek Cipta Medika 1 adalah vermint, ambeven, antangin, tolak angin dan laxanbe

2. Obat Herbal Terstandar

Obat Herbal Terstandar adalah obat dari bahan alam yang khasiat dan keamanannya telah secara ilmiah dibuktikan lewat uji praklinik (percobaan pada hewan) dan bahan bakunya telah distandardisasi. Contoh Obat Herbal Terstandar di Apotek Cipta Medika 1 adalah OB Herbal dan Bodrex Herbal

3. Fitofarmaka

Fitofarmaka adalah obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik (pada hewan percobaan) dan uji klinik (pada manusia) serta bahan baku dan produk jadinya sudah distandardisasi. Contoh Fitofarmaka di Apotek Cipta Medika 1 adalah Stimuno

c. Alat Kesehatan

Alat Kesehatan adalah instrumen, apparatus, mesin dan/atau implan yang tidak mengandung obat yang digunakan untuk mencegah, mendiagnosis, menyembuhkan dan meringankan penyakit, merawat orang sakit, memulihkan kesehatan pada manusia, dan/atau membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh.

Tabel. 3.9 Contoh alat kesehatan di Apotek Cipta Medika 1

No	Nama Dagang	Kegunaan
1.	Leukoplast dan Hypafix	Untuk mengencangkan pembalut luka untuk area yang lebar
2.	Disposable meedle one med jarum suntik	Untuk suntik obat, vitamin selain insulin, keperluan alat kesehatan, merefill tinta ke cartridge, mengisi tinta ke tabung infus dan lain-lain
3.	Vaseline swab	Untuk membuat lembap di sekitar luka, memfasilitasi proses penyembuhan luka, mencegah tekanan yang lengket pada luka
4.	Thermometer	untuk mengukur suhu badan
5.	Masker oxygen nasal cannula	sebagai selang bantu pernafasan pemberian oksigen yang di letakan pada lubang hidung.

d. Bahan Medis Habis Pakai

Bahan Habis Pakai adalah alat kesehatan yang ditujukan untuk penggunaan sekali pakai (*single use*) yang daftar produknya diatur Bahan Medis Habis Pakai

Tabel. 3.10 Contoh Bahan Medis Habis Pakai di Apotek Cipta Medika 1

No	Nama Dagang	Kegunaan
1.	Masker	untuk mencegah penularan penyakit akibat paparan cairan seperti batuk dan bersin, serta melindungi saluran pernafasan dari partikel-partikel asing yang besar seperti debu
2.	Disposable meedle one med jarum suntik	Untuk suntik obat, vitamin selain insulin, keperluan alat kesehatan, merefill tinta ke cartridge, mengisi tinta ke tabung infus dan lain-lain
3.	Handscone	Sebagai alat pelindung diri, untuk mencegah terjadinya infeksi silang serta mencegah terjadinya penularan kuman.

e. Kosmetik

Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan mewangikan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik. (Permenkes, 2008). Contoh kosmetik di Apotek Cipta

Medika 1 adalah Black carbonz sabun organik, sabun daisha, purbasari
sabun sirih, satsuki collagen face mist, pasta gigi nassa.

